

LAPORAN TUGAS AKHIR

PENGEMBANGAN DESAIN DISPENSER ROTI DAN ANGGUR
PERJAMUAN KUDUS DI GEREJA MAWAR SHARON YOGYAKARTA



FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

2023

LAPORAN TUGAS AKHIR

PENGEMBANGAN DESAIN DISPENSER ROTI DAN ANGGUR
PERJAMUAN KUDUS DI GEREJA MAWAR SHARON YOGYAKARTA



Disusun oleh:

Christopher Sico A

62180075

PROGRAM STUDI DESAIN PRODUK

FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN

UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

2023

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI/TESIS/DISERTASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Christopher Sico A
NIM : 62180075
Program studi : Desain Produk
Fakultas : Fakultas Arsitektur Dan Desain
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:


**PENGEMBANGAN DESAIN DISPENSER ROTI DAN ANGGUR
PERJAMUAN KUDUS DI GEREJA MAWAR SHARON YOGYAKARTA**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 11 Agustus 2023





Yang menyatakan


(Christopher Sico A)
NIM.62180075

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas akhir dengan judul:
**PENGEMBANGAN DESAIN DISPENSER ROTI DAN ANGGUR
PERJAMUAN KUDUS DI GEREJA MAWAR SHARON YOGYAKARTA**
telah diajukan dan dipertahankan oleh
CHRISTOPHER SICO A
62180075

dalam ujian Tugas Akhir Program Studi Desain Produk
Fakultas Arsitektur dan Desain
Universitas Kristen Duta Wacana
dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana Desain
pada tanggal 31 Juli 2023

Nama Dosen	Tanda Tangan
1. Kristian Oentoro, S.Ds., M.Ds. (Dosen Pembimbing I)	1. 
2. Centaury Harjani, S.Ds., M.Sn. (Dosen Pembimbing II)	2. 
3. Marcellino Aditya, S.Ds., M.Sc. (Dosen Penguji I)	3. 
4. Dr. Dra. Koniherawati, S.Sn., M.A. (Dosen Penguji II)	4. 

Yogyakarta, 11 Agustus 2023

Disahkan oleh :

Dekan,

Ketua Program Studi,



(Dr. - Ing. Ir. Winarna, M.A.)



(Kristian Oentoro, S.Ds., M.Ds.)

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan bahwa sesungguhnya Tugas Akhir dengan judul:

PENGEMBANGAN DESAIN DISPENSER ROTI DAN ANGGUR PERJAMUAN KUDUS DI GEREJA MAWAR SHARON YOGYAKARTA

yang saya kerjakan untuk melengkapi sebagai syarat untuk menjadi Sarjana Pada Program Studi Desain Produk, Fakultas Arsitektur dan Desain, Universitas Kristen Duta Wacana adalah bukan hasil tiruan atau duplikasi dari karya pihak lain di Perguruan Tinggi dan instansi manapun, kecuali bagian yang sumber informasinya sudah dicantumkan sebagaimana mestinya

Jika dikemudian hari didapati bahwa hasil Tugas Akhir ini adalah hasil plagiasi atau tiruan dari karya pihak lain, maka saya bersedia dikenai sanksi yaitu pencabutan gelar saya.

Yogyakarta, 11 Agustus 2023



Christopher Sico A

62180075

PRAKATA

Segala puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yesus Kristus atas segala kasih, karunia, serta penyertaan-Nya sehingga Tugas Akhir dengan judul Pengembangan Desain Dispenser Roti dan Anggur Perjamuan Kudus di Gereja Mawar Sharon Yogyakarta, dapat diselesaikan dengan baik.

Laporan Tugas Akhir ini ditunjukkan untuk memenuhi syarat akademik dalam menyelesaikan Program Strata 1 Sarjana Desain . Penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Atas segala kekurangan, diharapkan adanya masukan, kritik, dan saran yang bersifat membangun pada proses penyempurnaan penulisan.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya diberikan kepada semua pihak yang turut berpartisipasi, khususnya kepada

1. Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan berkat dan rahmat serta anugrah-Nya setiap hari
2. Bapak Kristian Oentoro, S.Ds. M.Ds selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan saran, ilmu, waktu, motivasi, dan semangat
3. Ibu Centaury Harjani, S.Ds., M.Sn. selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan saran, ilmu, waktu, motivasi, dan semangat
4. Gereja Mawar Sharon Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan dan mengizinkan dilakukan penelitian
5. Segala jajaran Bapak dan Ibu dosen dari beberapa mata kuliah yang telah mengajarkan semua ilmu akademik maupun kehidupan, bantuan dan dukungannya selama masa kuliah
6. Terima kasih kepada keluarga yang banyak memberikan dukungan baik secara moril, materiil, spiritual selama kuliah hingga menyelesaikan tugas akhir
7. Semua teman-teman dan pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih atas segala dukungan yang telah diberikan

8. Terima kasih kepada Roseanne Park dan Shin Ryujin yang telah memberi motivasi. *last but not least, I want to say thank you for trusting me. I want to say thanks for all the hard work you've done..I'm proud of myself for not giving up. I also want to thank myself for always trying to help others and give more than I get*

Akhir kata diharap laporan tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak dalam bidang akademisi maupun lain hal.

Yogyakarta, 8 Juli 2023

Penulis



ABSTRAK

Pengembangan desain dispenser roti dan anggur perjamuan kudus di gereja mawar sharon yogyakarta. Pandemi COVID-19 menyebabkan banyak dampak terhadap keberlangsungan hidup manusia di dunia. Hal ini menyebabkan meningkatnya kesadaran manusia untuk hidup dengan pola gaya hidup yang lebih sehat agar terhindar dari penularan virus dan bakteri. Tempat kerumunan seperti tempat ibadah dimana orang-orang berkunjung setiap suatu waktu untuk beribadah sesuai kepercayaannya masing-masing. Salah satunya adalah gereja, gereja merupakan tempat ibadah yang dikunjungi umat Nasrani. Gereja terbesar yang ada wilayah Yogyakarta berlokasi di Pakuwon Mall Jogja, karena kebijakan mall tentang fasilitas kamar kecil didalam gereja tidak diperlukan karena sudah tersedia di mall, gereja menyediakan fasilitas terbatas dalam upaya menjaga PBHS. Namun dalam liturgi gereja seperti perjamuan kudus masih memerlukan pelayan Tuhan dibidang *usher* dalam proses pembagian roti dan anggur perjamuan kudus, masih berpotensi terjadi penyebaran virus dan bakteri melalui *droplets* atau percikan cairan dari bersin atau batuk sehingga mengurangi tingkat sterilitas. Dengan menggunakan metode design thinking diharapkan dapat mendalami tentang kejadian ini dan bertujuan menghasilkan sebuah dispenser yang beroperasi secara mandiri minim bantuan operator sehingga dapat meminimalisir penyebaran virus dan bakteri serta bermanfaat dalam mengurangi potensi terjadinya antrian kerumunan, serta *usher* atau pelayan Tuhan yang tersedia dapat dialihfungsikan ke pekerjaan lain seperti menyambut, mengarahkan jemaat mendapat tempat duduk. Rekomendasi desain yang ditawarkan menghasilkan dispenser khusus roti dan anggur perjamuan kudus.

Kata kunci: Pandemi COVID-19, Gereja, PBHS, Dispenser, Roti dan Anggur Perjamuan Kudus, Sterilitas, Antrian dan Kerumunan.

ABSTRACT

Development of Holy Communion Bread and Wine Dispenser Design at Roses of Sharon Church, Yogyakarta. The COVID-19 pandemic has had many impacts on human survival in the world. This has led to an increase in human awareness to live a healthier lifestyle in order to avoid transmission of viruses and bacteria. Crowded places are like places of worship where people are present at all times to worship according to their respective beliefs. One of them is in the church, the church is a place of worship visited by Christians. The largest church in the Yogyakarta area is located in Pakuwon Mall Jogja, because the mall's policy regarding toilet facilities in the church is not needed because it is already available in the mall, the church provides limited facilities in an effort to maintain PBHS. However, in church liturgies such as the Holy Communion, it still requires ministries of ushers in the process of distributing Holy Communion bread and wine. There is still the potential for the spread of viruses and bacteria through droplets or liquid splashes from sneezing or coughing, thereby reducing the level of sterility. Using the design thinking method is expected to be able to explore this incident and aim to produce a dispenser that operates independently with minimal operator assistance so that it can minimize the spread of viruses and bacteria and is useful in reducing the potential for crowd queues, and available ushers or God's servants can be transferred to work others such as welcoming, directing the congregation to get a seat. Design recommendations that offer communion bread and wine special dispenser manufacturers.

Keywords: COVID-19 Pandemic, Church, PBHS, Dispenser, Holy Communion Bread and Wine, Sterility, Queues and Crowds.

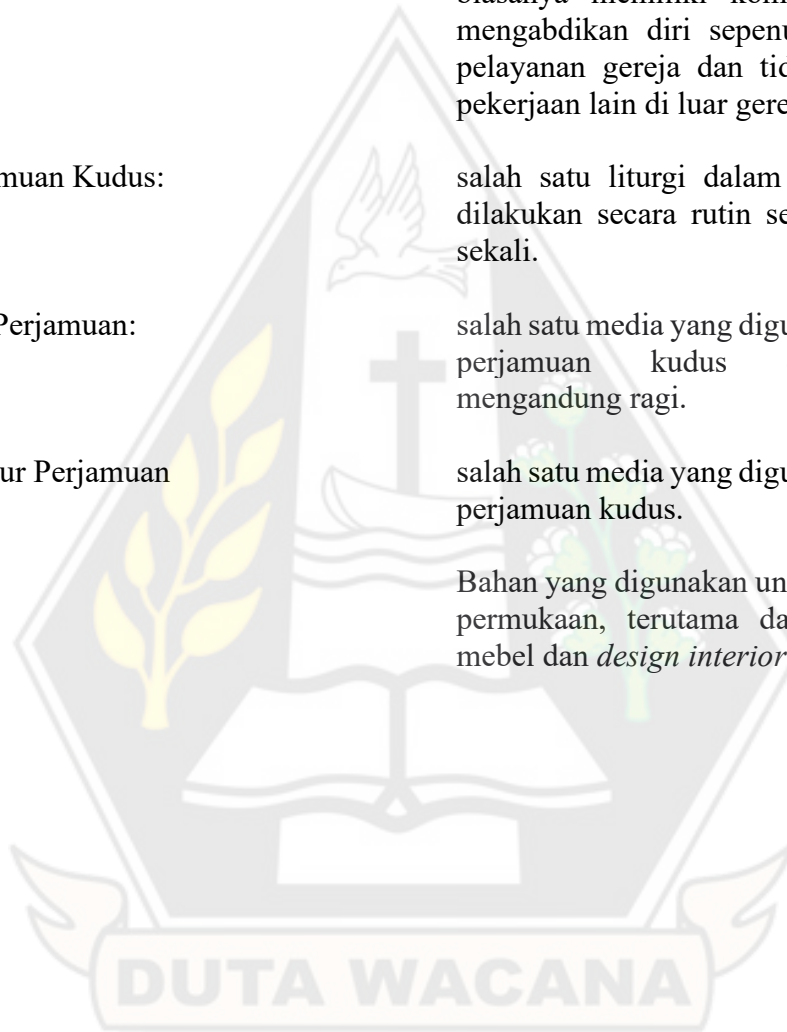
DAFTAR ISI

JUDUL	1
PRAKATA	1
ABSTRAK	3
ABSTRACT	4
DAFTAR ISI	5
DAFTAR ISTILAH	7
DAFTAR GAMBAR	8
DAFTAR TABEL	10
BAB I PENDAHULUAN	11
1.1. Latar Belakang	11
1.2. Rumusan Masalah	12
1.3. Tujuan dan Manfaat	12
1.4. Ruang Lingkup	13
1.5. Metode Desain	13
BAB II KAJIAN LITERATUR	19
2.1. Pandemi Covid-19	19
2.2. Jenis Pembersih	19
2.4. <i>Vending Machine</i>	21
2.5. Antropometri	21
2.6. Gereja	22
2.7. Liturgi dalam Gereja Kristen Protestan	22
2.8. Perjamuan Kudus	24
2.9. Perjamuan Kudus dan Tata Cara Pelaksannya menurut Alkitab	25
2.10. Perjamuan Kudus di Masa Pandemi Covid-19	25
2.11. Sejarah Desain Minimalis	27
BAB III STUDI LAPANGAN	28
3.1. Data Lapangan	28

3.2.	Objek Penelitian	34
3.2.1	Wawancara	36
3.3.	Pembahasan Hasil Penelitian	39
3.4.	Arah Rekomendasi Desain.....	40
BAB IV PERANCANGAN PRODUK.....		41
4.1.	<i>Problem Statement</i>	41
4.2.	<i>Design Brief</i>	41
4.3.	Atribut Produk	42
4.4.	<i>Image Board</i>	42
4.5.	Iterasi Produk.....	43
4.6.	Spesifikasi Produk	56
4.7.	<i>Prototype</i>	60
4.8.	Hasil Evaluasi Produk Akhir.....	63
BAB V PENUTUP		67
5.1.	Kesimpulan.....	67
5.2.	Saran	68
REFERENSI.....		69
LAMPIRAN.....		71
DAFTAR NARASUMBER.....		74
GAMBAR TEKNIK.....		82
ALUR PRODUKSI		85
BILL OF MATERIAL		86
GOZINTO CHART		86
HARGA POKOK PENJUALAN		86

DAFTAR ISTILAH

<i>Usher</i> :	seorang pelayan yang bertugas untuk membantu dan melayani tamu atau jemaat dalam suatu acara atau kegiatan
<i>Fulltimer</i> :	seseorang yang bekerja atau melayani gereja secara penuh waktu. Mereka biasanya memiliki komitmen untuk mengabdikan diri sepenuhnya dalam pelayanan gereja dan tidak memiliki pekerjaan lain di luar gereja.
Perjamuan Kudus:	salah satu liturgi dalam gereja yang dilakukan secara rutin setiap 1 bulan sekali.
Roti Perjamuan:	salah satu media yang digunakan dalam perjamuan kudus dan tidak mengandung ragi.
Anggur Perjamuan	salah satu media yang digunakan dalam perjamuan kudus.
HPL:	Bahan yang digunakan untuk pelapisan permukaan, terutama dalam industri mebel dan <i>design interior</i> .



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Proses <i>design thinking</i>	16
Gambar 3.1 Alur Penerimaan Perjamuan Kudus.....	29
Gambar 3.2 Denah <i>Usher</i>	37
Gambar 4.1 <i>Mood Board</i>	43
Gambar 4.2. Spesifikasi Produk.....	59
Foto 6.1 Ayat Alkitab pada Roti Perjamuan Kudus.....	71
Foto 6.2 Anggur Perjamuan Kudus.....	71
Foto 6.3 Kontak Fisik Pembagian Perjamuan Kudus.....	71
Foto 6.4 Liturgi Perjamuan Kudus 1.....	71
Foto 6.5 Liturgi Perjamuan Kudus 2.....	71
Foto 6.6 Lingkungan Lapangan.....	71
Foto 6.7 Observasi Lapangan 1.....	71
Foto 6.8 Observasi Lapangan 2.....	71
Foto 6.9 Observasi Lapangan 3.....	71
Foto 6.10 Observasi Denah Lapangan.....	71
Foto 6.11 Nampan Perjamuan Kudus.....	71
Foto 6.12 Nampan Berisikan Roti dan Anggur Perjamuan Kudus.....	71
Foto 6.13 Jemaat Memilih Ayat Pada Roti Perjamuan Kudus.....	72
Foto 6.14 Terbentuknya Antrian Antar Jemaat.....	72
Foto 6.15 Jemaat Mengambil Roti dan Anggur Perjamuan.....	72
Foto 6.16 Jemaat Gereja Lain.....	72
Foto 6.17 Keranjang <i>Waste</i>	72

Foto 6.18 Tumpukan <i>Box</i> Perjamuan Kudus.....	72
Foto 6.19 Tumpukan Perjamuan Kudus.....	72
Foto 6.20 Tumpukan Nampan Perjamuan Kudus.....	72
Foto 6.21 Penataan Perjamuan Kudus ke Nampan Perjamuan Kudus.....	72
Foto 6.22 Granit.....	72
Foto 6.23 HPL Kayu.....	72
Foto 6.24 HPL Kayu.....	72
Foto 6.25 Beban Nampan.....	73
Foto 6.26 Beban Produk.....	73
Foto 6.27 Beban Penguji.....	73
Foto 6.28 Tangga di Gereja Integrity.....	73
Foto 6.29 Bentuk Nampan Lama.....	73
Foto 6.30 Prototype Dispenser 1.....	73
Foto 6.31 Prototype Dispenser 2.....	73
Foto 6.32 Prototype Dispenser 3.....	73
Foto 6.33 Prototype Dispenser 4.....	73
Gambar 6.34 Gambar Teknik 1.....	82
Gambar 6.35 Gambar Teknik 2.....	83
Gambar 6.36 Gambar Teknik 3.....	83
Gambar 6.37 Gambar Teknik 4.....	84
Gambar 6.35 Gambar Teknik 5.....	84
Gambar 6.37 Alur Produksi.....	85
Gambar 6.38 <i>Gozinto Chart</i>	86

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Observasi Analisa Terhadap Produk Sejenis.....	28
Tabel 3.2 <i>Mind Map</i> Potensi Masalah.....	33
Tabel 3.3 Tabel Resiko.....	34
Tabel 3.4 Tabel Produk Sejenis.....	35
Tabel 4.1 Sketsa Produk.....	44
Tabel 4.2 Tabel <i>Modelling</i>	45
Tabel 4.3 Iterasi Produk.....	51
Tabel 4.4 Iterasi Produk 2.....	51
Tabel 4.5 Iterasi Produk 3.....	52
Tabel 4.6 Iterasi Produk 4.....	53
Tabel 4.7 Iterasi Produk 5.....	53
Tabel 4.8 Iterasi Produk 6.....	54
Tabel 4.9 Iterasi Produk 7.....	54
Tabel 4.10 Iterasi Produk 8.....	55
Tabel 4.11 <i>Prototype</i>	60
Tabel 4.12 Hasil Akhir.....	63
Tabel 6.1 Hasil Wawancara 1.....	74
Tabel 6.2 Hasil Wawancara 2.....	75
Tabel 6.3 Hasil Wawancara 3.....	78
Tabel 6.4 Hasil Wawancara 4.....	79
Tabel 6.5 Hasil Wawancara 5.....	81
Tabel 6.6 <i>Bill Of Material</i>	86
Tabel 6.7 HPP.....	86

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada tanggal 11 Maret 2020, WHO menetapkan bahwa pandemi covid menjadi sebuah pandemi karena telah menyebar dan menginfeksi lebih dari 114 negara di seluruh belahan dunia dan menyebabkan kematian (Özkara dkk, 2020). Pandemi COVID-19 telah menyebabkan perubahan pada pola hidup manusia, khususnya dalam hal pola hidup bersih dan sehat (PHBS). Manusia menjadi lebih sadar akan pentingnya sterilisasi dan kebersihan lingkungan sekitar. Gaya hidup manusia berubah menjadi lebih menjaga sterilitas kebersihan dilingkungan sekitar. Pola gaya hidup dalam kebiasaan baru (*new normal*) berubah sejak adanya pandemi yang terjadi. Masyarakat lebih sadar akan kesehatan dan menjaga diri dengan menggunakan masker saat beraktivitas di luar rumah (Malelak,2020).

Kesadaran tentang pola hidup bersih sehat (PHBS) mulai diterapkan, terutama jika terdapat kontak dengan manusia yang lain ataupun menggunakan peralatan. Hal ini diterapkan hampir di seluruh tempat umum seperti restoran, mall, supermarket. Gereja pun tidak luput dari peralihan ini, terutama pada saat diadakan liturgi perjamuan kudus. Para pelayan Tuhan dibidang *usher greeter* dalam melayani membagikan roti dan anggur perjamuan kepada jemaat secara langsung, mengalami kesulitan dalam meminimalisir kontak maupun menjaga sterilitas wadah nampan terbuka berisi roti dan anggur perjamuan kudus.

Hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya berdasarkan data observasi dan wawancara beberapa jemaat ditemui memilih ayat yang tertera pada roti. Jemaat merasa dengan memilih ayat pada alkitab dapat memberikan semangat dan penguatan yang baru. Hal ini menyebabkan antrian kerumunan karena jika tidak sesuai akan dikembalikan dan mencari ayat yang lebih relevan, ini juga menyebabkan sterilitas berkurang dan potensi penularan virus serta bakteri meningkat. Hal ini juga mengacu pada bentuk nampan perjamuan kudus yang kurang tertutup sehingga membuat roti dan anggur perjamuan kudus tidak steril.

Pelayan Tuhan di bidang *usher greeter* lebih dibutuhkan untuk pekerjaan yang penting seperti memandu dan mengarahkan jemaat untuk mendapatkan tempat duduk, namun kenyataannya pelayan yang bertugas sering kali kekurangan orang sehingga bertugas merangkap beberapa pekerjaan sekaligus. Maka dari itu perancangan desain wadah berupa dispenser khusus roti dan anggur perjamuan kudus yang dapat beroperasi secara mandiri dengan minim bantuan operator dibutuhkan agar dapat menjadi solusi bagi permasalahan seperti yang telah dijabarkan.

1.2. Rumusan Masalah

Penjabaran dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, permasalahan yang dapat dirumuskan, sebagai berikut:

- Bagaimana rancangan dispenser *cup* roti dan anggur perjamuan kudus dapat lebih terjamin sterilitasnya ?
- Bagaimana rancangan dispenser *cup* roti dan anggur perjamuan kudus yang dapat mengurangi antrian atau kerumunan ?

1.3. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penyelesaian masalah diatas sebagai tujuan Tugas akhir, sebagai berikut:

- Mendesain rancangan dispenser roti dan anggur perjamuan kudus yang dapat memperpanjang tingkatan waktu sterilitas ketika proses pembagian dilakukan.
- Mengembangkan mekanisme sistem distribusi cara pengoperasian dispenser roti dan anggur perjamuan kudus yang dapat digunakan oleh jemaat secara mandiri dengan minim bantuan operator serta mengurangi terjadinya antrian dan atau kerumunan.

Manfaat:

- Meminimalisir potensi terjadinya kontak berlebih pada saat distribusi serta menjaga sterilitas roti dan anggur perjamuan kudus.

- Mengurangi antrian dan atau kerumunan yang dapat terjadi dalam proses distribusi roti dan anggur perjamuan kudus.

1.4. Ruang Lingkup

Jenis dan lingkup tema proyek ini mengenai menjaga sterilitas. Ruang lingkup perancangan desain ini adalah wadah berupa dispenser yang memuat roti dan anggur perjamuan kudus dengan pengguna jemaat, pelayan Tuhan, serta pihak yang terlibat pada proses liturgi perjamuan kudus. Tujuan produk merupakan dispenser yang dapat menyimpan roti dan anggur perjamuan kudus dengan kapasitas sekali pengisian setiap 1 kali jam ibadah dengan mekanisme distribusi barang (*out*) dari depan, dan mekanisme penyimpanan barang dari belakang (*in/refill*) dengan cara susun langsung menumpuk dari belakang produk, memberikan solusi dalam menjaga sterilitas serta dapat mengurangi potensi terjadinya antrian dan kerumunan dari proses pembagian distribusi roti dan anggur perjamuan kudus yang tersebar pada beberapa titik lokasi penempatan produk yang strategis.

Acuan desain yang dipakai menggunakan tema *minimalism*. Sasaran utama pengguna produk yaitu jemaat gereja dengan fokus jemaat yang beribadah pada Gereja Mawar Sharon Yogyakarta, namun diharapkan dapat digunakan pada Gereja lain. Produk menggunakan material yang kuat kokoh seperti kayu dan atau kombinasi material lain yang serupa. Jemaat dapat menggunakan produk ini secara mandiri dengan minim bantuan operator melalui mekanisme distribusi untuk memperpanjang tingkatan waktu dalam upaya mengurangi potensi penyebaran virus serta bakteri yang dapat terjadi jika terdapat kontak antar jemaat yang berlebih terutama paparan melalui *droplets* atau percikan cairan pada saat bersin/ batuk.

1.5. Metode Desain

Metode Penelitian Kualitatif

Metode penelitian kualitatif adalah sebuah cara ataupun metode penelitian yang lebih menekankan analisa atau deskriptif. Sebuah proses penelitian kualitatif yang bersifat perspektif subjek lebih ditonjolkan dan

landasan teori dimanfaatkan oleh peneliti sebagai pemandu agar proses penelitian sesuai dengan fakta yang ditemui di lapangan ketika melakukan penelitian.

Metode kualitatif berpusat pada pengamatan peristiwa dan penemuan karakteristik dan maknanya. Kekuatan kata dan frase yang digunakan sangat memengaruhi analisis dan wawasan penelitian kualitatif. Basri (2014) menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif memprioritaskan pentingnya proses dan hasil. Untuk memahami peristiwa, tindakan, dan fenomena, penelitian kualitatif lebih menekankan pada faktor manusia, objek, dan kelembagaan, serta hubungan dan interaksi antara faktor-faktor tersebut.

Sale, dkk. (2002) menemukan bahwa model yang menggambarkan perspektif realitas mempengaruhi penggunaan metode ini. Devers, K. J. (1999) mengemukakan tiga argumen yang mendukung penggunaan pendekatan kualitatif. (a) perspektif peneliti tentang dunia penelitian (*a researcher's view of the world*), (b) karakteristik pertanyaan penelitian (*nature of the research question*), dan (c) alasan praktis untuk metode kualitatif (*practical reasons associated with the nature of qualitative methods*). Menurut McCusker, K. dan Gunaydin, S. (2015), alasan untuk memilih teknik kualitatif daripada tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang bagaimana seseorang atau masyarakat melihat suatu masalah. Dalam hal ini, menggunakan metode kualitatif sangat penting bagi peneliti untuk menjamin kualitas proses penelitian karena mereka akan menginterpretasikan data yang dikumpulkan.

Metode kualitatif memungkinkan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena tersebut. Oleh karena itu, penelitian kualitatif tidak hanya memenuhi keinginan peneliti untuk mendeskripsikan atau menjelaskan apa yang mereka cari, tetapi juga membantu mendapatkan pemahaman yang lebih dalam (Sofaer, 1999). Oleh karena itu, untuk melakukan penelitian kualitatif, peneliti harus memiliki pemahaman mendalam tentang subjek

yang diselidiki. Penelitian kualitatif dimulai dengan pertanyaan penelitian untuk mengungkapkan ide. Proses pengumpulan dan analisis data ditentukan oleh pertanyaan penelitian. Dalam teknik kualitatif, perubahan, penambahan, dan penggantian selalu dapat dilakukan (Srivastava, A. & Thomson, S.B., 2009).

Miles, dkk. (2013) menyatakan dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa jenis pengumpulan data, yang paling umum adalah wawancara dan diskusi kelompok yang menggunakan focus group discussion (FGD), tetapi juga observasi, analisis visual, penelitian kepustakaan, dan wawancara. Selain itu, data yang dikumpulkan dianalisis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang penelitian dan membuat kesimpulan.

Analisis Masalah:

- Antrian kerumunan yang terbentuk karena proses pembagian roti dan anggur perjamuan berpotensi terjadi penyebaran virus dan bakteri melalui *droplets* percikan cairan dari batuk atau bersin.
- Potensi penyebaran virus dan bakteri pada cup roti dan anggur perjamuan kudus perlu terjamin tingkat sterilitasnya.

a. Studi Literatur

Pencarian seluruh data serta memiliki relevansi dengan pembahasan penelitian melalui daring seperti pencarian di internet berupa jurnal, artikel, dan luring seperti buku.

b. Observasi

Observasi merupakan cara memperhatikan ataupun melihat. Jika dijabarkan observasi adalah aktivitas yang dilakukan untuk mengamati secara keseluruhan suatu objek tertentu dengan tujuan memperoleh sejumlah data dan informasi terkait segala kegiatan pada objek penelitian. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui cara terbaik untuk mengurangi kontak yang ada (Ayu, S. 2022).

c. Wawancara

Wawancara adalah sebuah metode yang diajukan kepada narasumber dengan cara tanya jawab. Suatu cara dalam menghimpun beberapa bahan keterangan yang dilakukan menggunakan aktivitas tanya jawab secara lisan, sepihak, bertatap muka, dan mengarah kepada tujuan tertentu yang ditentukan (Sudijono, A. 2012). Wawancara ini dilakukan terhadap pelayan Tuhan yang tertarget dan sesuai kebutuhan.

1. Metode Desain

Metode yang digunakan pada penelitian yaitu metode *design thinking* dalam bukunya menjelaskan bahwa metode *design thinking* merupakan metode pendekatan inovasi yang berorientasi kepada pengguna secara komprehensif dengan tujuan untuk menghasilkan suatu ide atau gagasan yang baru (Dam, 2018). *Design thinking* memiliki beberapa poin yang memiliki kesinambungan seperti berikut :



Gambar 1.1. Proses Design Thinking
(Sumber: Design Thinking Harvard Model, 2022)

Metode *design thinking* menggunakan tahapan rangkaian terdiri dari lima tahapan berurutan, namun mungkin akan terjadi pengulangan untuk menghasilkan jawaban valid. Berikut penjelasan mengenai setiap tahapan yang ada :

a. Empathize

Tahap pertama dari proses *design thinking* adalah untuk mendapatkan pemahaman empatik tentang masalah yang perlu diselesaikan, berfokus pada *user-center research*. Tahapan awal

tercipta dari memfokuskan pengamatan dilandasi empati kepada target pengguna. Empati sangat penting dalam proses desain yang berpusat pada manusia untuk mendapat hasil mendalam terhadap permasalahan yang sedang terjadi. Empati merupakan faktor penting karena dapat mengurangi asumsi pribadi serta mendapat *insight* yang lebih relevan dengan pengguna serta kebutuhan mereka (Dam, 2018). Pada tahapan ini, empati yang dapat dilakukan adalah memahami dan mengerti akan kebutuhan serta keresahan jemaat yang datang beribadah. Melalui wawancara dan juga pengamatan serta mengobservasi terhadap jemaat, para pelayan Tuhan, *fulltimer*.

b. *Define*

Tahapan kedua yaitu *define* memilah kemudian menata informasi yang telah didapatkan setelah tahapan *empathize*. Analisa pengamatan untuk menemukan inti akar masalah yang perlu diselesaikan.

Identifikasi dalam menemukan masalah diperlukan cara yang berpusat pada manusia (Dam, 2018). Pada tahapan ini, saya menganalisa dan mengobservasi keresahan yang dialami oleh pelayan Tuhan dan juga jemaat serta perilaku atau kebiasaan yang dilakukan sehingga saya dapat mengetahui bahwa inti dari setiap keresahan dari tetap menjaga sterilisasi roti anggur dan mengurangi keramaian pada saat mengantri mengambil perjamuan kudus.

c. *Ideate*

Tahapan *ideate* menjadi bagian ketiga dalam *design thinking process*, dalam tahapan ini mulai dapat menghasilkan ide gagasan solusi desain. Tahapan yang telah dilalui sebelumnya menghasilkan latar belakang yang kuat. Latar belakang kuat dapat memberikan fokus terhadap beberapa perspektif luas dan inovatif dalam memberikan solusi dari pernyataan masalah (Dam, 2018). Setelah

saya memahami dan mengetahui inti dari permasalahan yang ada. Saya mempelajari dan membaca berbagai jurnal sehingga saya dapat menemukan solusi yang tepat untuk mengatasi tentang sterilisasi dan mengurangi *usher* pada saat perjamuan kudus yaitu dengan membuat dispenser khusus untuk tempat roti dan anggur perjamuan.

d. *Prototype*

Tahapan *prototype* atau tahapan eksperimen dalam membentuk beberapa prototipe produk dengan skala tertentu. Bertujuan untuk mengidentifikasi solusi terbaik dan spesifik. Prototipe bersifat *tangible*, dengan tiga tahapan setelah uji coba produk satu per satu menghasilkan opsi “diterima”; ‘diperbaiki’; ‘ditolak’ berdasar pengalaman pengguna (Dam, 2018). Perancangan desain sebelum terbentuk skala 1:1 membuat prototipe untuk diuji coba agar mencapai desain yang hampir sempurna untuk diwujudkan dalam skala nyata 1:1.

e. *Test*

Tahapan akhir *test* dari *design thinking*, menguji hasil produk akhir dari solusi terbaik selama fase prototipe. Hasil yang dihasilkan digunakan untuk mendefinisikan tahapan lebih lanjut seperti menginformasi pemahaman pengguna, kondisi pengguna, bagaimana pengguna berpikir, berperilaku, merasakan terhadap produk, hingga fase perubahan dan penyempurnaan produk untuk mendapat *insight*. Tujuan akhir dari tahapan ini adalah mendapat pemahaman sedalam mungkin antara produk dengan penggunanya (Dam, 2018). Proses tahapan akhir pembuatan produk dengan skala nyata 1:1 dan telah diuji coba untuk memperoleh hasil akhir produk yang baik.

BAB V PENUTUP

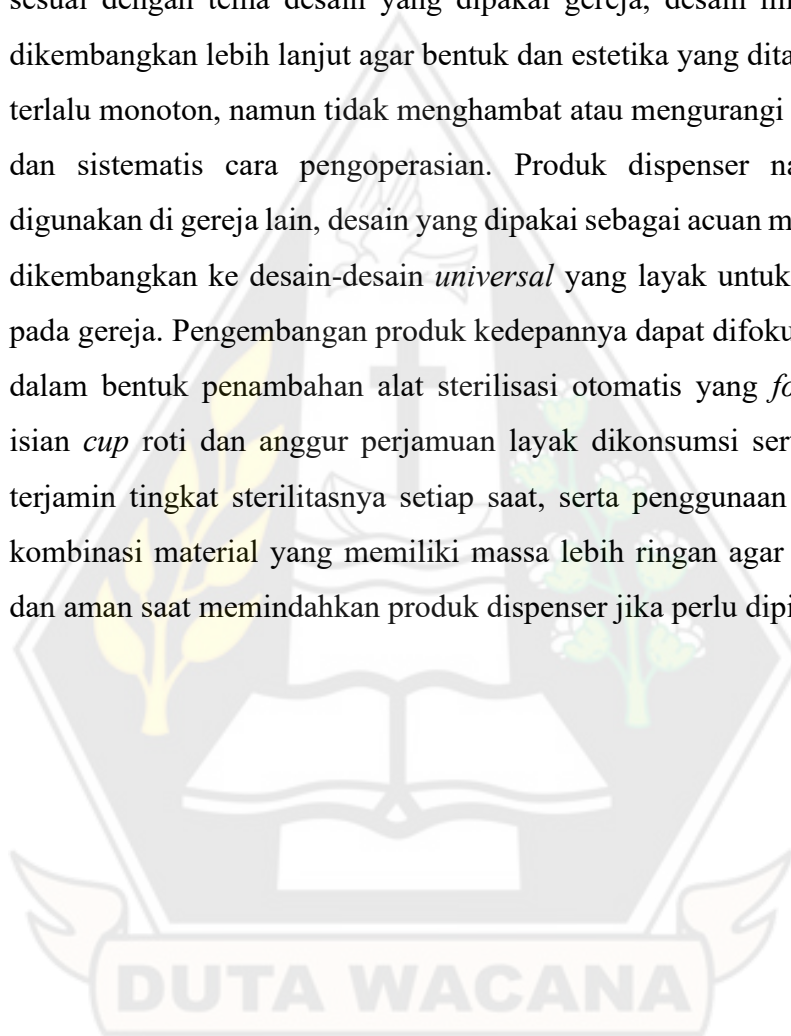
5.1. Kesimpulan

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa pembagian roti dan anggur perjamuan kudus dapat menyebabkan penyebaran virus dan bakteri melalui *droplets* atau percikan cairan dari batuk atau bersin. Oleh karena itu, diperlukan rancangan wadah cup roti dan anggur perjamuan kudus yang dapat lebih menjamin tingkat sterilitasnya. Rancangan wadah dispenser dapat mengurangi antrian dan kerumunan dengan membagi posisi tata peletakkan yang strategis pada *lobby* depan. Proses *design thinking* dan uji coba kepada pengguna, telah menghasilkan desain akhir produk dispenser cup roti dan anggur perjamuan kudus yang efektif dan efisien serta minim terjadi malfungsi.

Desain menggunakan konsep gaya gravitasi dan bidang miring, agar aplikasi beban isian dapat saling mendorong maju kedepan dan beroperasi dengan baik. Produk telah melalui proses iterasi, evaluasi dan pengumpulan *feedback* dari pengguna, menghasilkan konklusi bahwa semantika produk telah berfungsi dengan baik, pengaplikasian solusi dalam mengurangi potensi penyebaran virus dan bakteri telah berhasil dengan dispenser pada nampan tempat *cup* hanya dapat diambil *cup* paling depan saja, sehingga *cup* dibelakangnya tetap terjaga tingkat sterilitasnya. Berkurangnya potensi antrian jemaat telah berfungsi dengan baik. Dengan demikian, penelitian ini berhasil mencapai tujuan dalam mendesain rancangan dispenser *cup* roti dan anggur perjamuan kudus yang dapat memperpanjang tingkat waktu sterilitas saat proses pembagian dilakukan, serta mengembangkan mekanisme sistem distribusi yang dapat digunakan oleh jemaat secara mandiri dengan minim bantuan operator serta mengurangi terjadinya antrian dan kerumunan.

5.2. Saran

Proses penelitian yang telah dilakukan menghasilkan beberapa masukan atau saran yang dapat diaplikasikan. Saran terkait perancangan produk yaitu mengenai desain dari dispenser *cup* roti dan anggur perjamuan kudus yang telah dirancang. Produk mengacu pada tema desain minimalis sesuai dengan tema desain yang dipakai gereja, desain minimalis dapat dikembangkan lebih lanjut agar bentuk dan estetika yang ditampilkan tidak terlalu monoton, namun tidak menghambat atau mengurangi fungsionalitas dan sistematis cara pengoperasian. Produk dispenser nantinya dapat digunakan di gereja lain, desain yang dipakai sebagai acuan minimalis dapat dikembangkan ke desain-desain *universal* yang layak untuk diaplikasikan pada gereja. Pengembangan produk kedepannya dapat difokuskan sterilitas dalam bentuk penambahan alat sterilisasi otomatis yang *foodgrade* agar isian *cup* roti dan anggur perjamuan layak dikonsumsi serta dapat lebih terjamin tingkat sterilitasnya setiap saat, serta penggunaan material atau kombinasi material yang memiliki massa lebih ringan agar lebih nyaman dan aman saat memindahkan produk dispenser jika perlu dipindah tempat.



REFERENSI

- Alisa. (2023, March 25). *Mengapa Jari Tangan Manusia Ukurannya tidak sama panjang? Ini Faktanya.* Bobo. <https://bobo.grid.id/read/083739447/mengapa-jari-tangan-manusia-ukurannya-tidak-sama-panjang-ini-faktanya>.
- Ayu, S. (2023, July 21). *Observasi Adalah: Pengertian, Tujuan, Ciri, Jenis, Contoh.* Populix. <https://info.populix.co/articles/observasi-adalah/>
- Basri. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Prenada Media.
- Bella, A. (2022). *Pengertian Sanitasi.* PAKDOSEN.CO.ID. <https://pakdosen.co.id/sanitasi-adalah>.
- Dam, R. F. (2023, August 9). *The 5 Stages In The Design Thinking Process.* The Interaction Design Foundation. <https://www.interaction-design.org/literature/article/5-stages-in-the-design-thinking-process>
- Devers, K. J. (1999). *How Will We Know 'Good' Qualitative Research When We See It? Beginning The Dialogue In Health Services Research.* Health Serv Res, 34(5 Pt 2), 1153-1188.
- Douglas, J. D. (2011). The Lord's Supper. In J. D. Douglas, & M. J. Bingham (Eds.), *The Concise Dictionary of Christian Theology* (Rev. ed., p. 202). Logos Research Systems, Inc.
- Handoko, A. (2019). *Gereja Karismatik: Sebuah Pengenalan.* https://www.academia.edu/40224400/Gereja_Karismatik_Sebuah_Pengenalan.
- Hangladeni, R. (2022). *Perubahan Makna Dan Aturan Perjamuan Kudus Di Gki Wilayah Jawa Tengah.* Indonesia Onesearch. <https://onesearch.id/Record/IOS2784.nim-01031906/TOC>
- Malelak, Denny. (2020) *Pola Hidup Era New Normal,* Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/arniliswennymanurung/5eedafc7d541df7c020b73a2/pola-hidup-era-new-normal>.
- McCusker, K., & Gunaydin, S. (2015). *Research Using Qualitative, Quantitative Or Mixed Methods And Choice Based On The Research.* Perfusion, 30(7), 537-542.

- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2013). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage publications.
- Özkara, dkk. (1970) *Effective Implementation Of Unprecedented Measures For The Protection From Covid-19 Syndrome: Semantic Scholar*. Bezmialem Science. <https://www.semanticscholar.org/paper/Effective-implementation-of-unprecedented-measures-%C3%96zkara-Lambert/0d248a3b251d7389f91de076e2dbe74ce1f7b6d2>.
- Sale, M. J., Lohfeld, L. H., & Brazil, K. (2002). *Revisiting The Quantitative-Qualitative Debate: Implication For Mixed-Method Research*. *Quality and Quantity*, 36(1), 43-53.
- Sudijono, A. (2012). *10 Pengertian Wawancara Menurut Para Ahli*. Adjar. <https://adjar.grid.id/read/543779163/10-pengertian-wawancara-menurut-para-ahli?page=all>
- Sofaer, S. (1999). *Qualitative Methods: What Are They And Why Use Them?*. *Health Services Research* 34:4 Part II.
- Srivastava, A. & Thomson, S.B. (2009). *Framework Analysis: A Qualitative Methodology For Applied Policy Research*. *JOAAG*, Vol.4. No.2.
- Ungsi. (2020). *Perbedaan Gereja Karismatik Dengan Gereja Protestan*. <https://www.ungsi.com/perbedaan-gereja-karismatik-dengan-gereja-protestan>.

